

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING**

### **IMPROVEMENT OF CIVIC EDUCATION LEARNING ACHIEVEMENT USING PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

Oleh: restu wijayanti, psd uny

restuw24@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan PTK. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV. Objek penelitian adalah prestasi belajar PKn. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Langkah model pembelajaran PBL yaitu (1) memberikan motivasi; (2) pembagian kelompok; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran; (4) mengorientasi siswa pada masalah; (5) mengorganisasi siswa untuk belajar; (6) membeantu penyelidikan mandiri/kelompok; (7) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; (8) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah; (9) merangkum materi; (10) melaksanakan evaluasi. Ketuntasan belajar pra tindakan 43.75%, siklus I ketuntasan meningkat menjadi 68.75%, siklus II meningkat menjadi 100%.

Kata kunci: *prestasi belajar PKn, Problem Based Learning*

#### **Abstract**

*This research aims at improving learning achievement of civic education of fourth grade students in SD N 1 Digal Wonogiri using Problem Based Learning (PBL). This was a classroom action research. The subjects were 16 fourth grade students. The object of research was the learning achievement of civic education. The design of the research used the model from Kemmis and Taggart. The data were collected through observation and test. Data analysis technique used qualitative and quantitative descriptive. The results show that there is an improvement on the performance and learning achievement in civic education subject of fourth grade students after using Problem Based Learning (PBL). The step Problem Based Learning (PBL) are (1) provide motivation; (2) group division; (3) explains the purpose of learning; (4) Problem orientation; (5) organize students to learn (6) helping investigation; (7) presented the results of the work; (8) analyze and evaluate problem solving; (9) summarizes the learning material; (10) Evaluating the process of Problem Solving. With mastery learning pre-action is 43,75%, in first cycle 68,75%, and increased in second cycle II 100%.*

*Keywords: learning achievement civic education, Problem Based Learning (PBL)*

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia yang berdasarkan pancasila dalam dunia pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik dapat ditempuh antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Melalui mata pelajaran Pkn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar.

Kemampuan dasar, materi pokok dan indikator pencapaian prestasi belajar yang dicantumkan dalam standar nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Kegiatan belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa. Untuk menciptakan hal tersebut diperlukan metode pengajaran yang sesuai dan dapat menciptakan situasi belajar yang hidup dan terorganisir. Setiap guru hendaknya menyusun rencana pembelajaran. Dalam menyusun rencana pembelajaran guru perlu mengetahui asumsi-asumsi yang dijadikan sumber landasan berpikir dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan kurikulum seperti yang tercantum dalam silabus dapat tercapai dan prestasi belajar anak tinggi.

Sugihartono, dkk (2012: 130) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Prestasi belajar menjadi bukti keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil nyata dari penggunaan suatu model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri, prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn tergolong masih rendah. Nilai rata-rata mata pelajaran PKn merupakan nilai rata-rata yang paling rendah diantara mata pelajaran yang lain. Rata-rata nilai PKn di SD Negeri 1 Digal Wonogiri adalah 6,28 dan masih belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri adalah 7. Sementara itu, sebagian besar siswa di kelas tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari 16 siswa terdapat 9 siswa yang masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak SD negeri 1 Digal Wonogiri.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Ibrahim dalam Rusman (2011: 241) mengemukakan bahwa PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat

tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

Prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2009:12), bahwa prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Fungsi prestasi belajar sendiri bagi guru adalah sebagai umpan balik sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik.

Zainul Ittihad Amin (2009: 1.31) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa yang akan datang dapat menjadi patriot bangsa dan negara. Seseorang yang mempunyai kecintaan, kesetiaan, serta keberanian dalam membela tanah air sesuai dengan bidangnya.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006: 49) adalah mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter sesuai yang ada dalam Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD menurut Ruminiati (2008: 1-26) adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil, cerdas, bersikap baik, dan mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasi secara sadar dan penuh tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia (Winataputra 2008: 1.7). PKn diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar (SD). Saat anak belajar di SD mereka mulai dikenalkan dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah membentuk seseorang menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan sesuai dengan cita-cita bangsa.

Berbagai aspek dalam pembelajaran PKn dikaji dan menjadikan ruang lingkup tersendiri. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa
- b. Norma, hukum, dan peraturan
- c. Hak asasi manusia
- d. Kebutuhan warga negara
- e. Konstitusi negara
- f. Kekuasaan dan politik
- g. Pancasila
- h. Globalisasi

Pembelajaran di sekolah siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah dari guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi siswa juga diharapkan dapat mencari referensi atau pengalaman yang didapat

dari lingkungan sekitar antara lain perpustakaan atau lingkungan masyarakat. Menurut Dewey yang dikutip oleh Rusmono (2012: 74), sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya.

Joyce & Weil yang dikutip dalam Rusman (2011: 133) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran dalam jangka panjang, merancang bahan pelajaran dan melakukan bimbingan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah dari guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi siswa juga diharapkan dapat mencari referensi atau pengalaman yang didapat dari lingkungan sekitar antara lain perpustakaan atau lingkungan masyarakat. Menurut Dewey yang dikutip oleh Rusmono (2012: 74), sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya.

Strategi pembelajaran dalam PBL menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui proses pemecahan masalah menurut Sanjaya (2008: 213), sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya setiap siswa memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajaran. Guru

harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan siswa menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2011: 229) PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011: 241) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengeksplorasi dan menemukan solusi dari suatu masalah yang diberikan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran PBL.

Model pembelajaran PBL dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Dengan keaktifan siswa dalam mempelajari materi pelajaran secara pribadi maka prestasi belajar yang akan didapatkan akan meningkat. PBL dalam implementasinya terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Pemberian motivasi kepada siswa; 2) Pembagian kelompok; 3)

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri yang terletak di Dusun Ngaluran, Desa Sumberagung, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri jumlah siswa sebanyak 16 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat 4 komponen yang terkait dalam model spiral Kemmis dan Taggart, yaitu, perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu, dengan alasan keduanya dalam praktik yang tidak dapat dipisahkan.

Perencanaan merupakan langkah awal setelah diperoleh gambaran umum mengenai kondisi, situasi, dan lingkungan kelas dengan baik. Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang ditetapkan; Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran; Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan (lembar observasi dan soal tes); dan Menyiapkan Lembar Kerja Siswa.

Pada tahap tindakan dan observasi, guru melakukan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang telah direncanakan. Guru kelas sebagai pelaksana proses pembelajaran dan peneliti dibantu teman sejawat

Menjelaskan tujuan pembelajaran; 4) Mengorientasikan siswa kepada masalah; 5) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 6) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; 7) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; 8) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; 9) Merangkum materi yang telah dipelajari; 10) Melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah.

Berdasarkan langkah-langkah PBL tersebut maka terdapat kelebihan yaitu menantang kemampuan siswa, memberikan motivasi kepada siswa, membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan mentransfer pengetahuan yang dimiliki, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam melakukan pemecahan masalah, dan memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata. Namun PBL juga memiliki kelemahan dimana siswa beranggapan bahwa masalah yang diberikan sulit untuk dipecahkan dan siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif bersama guru kelas.

sebagai pengamat atau observer penelitian. Pada setiap tindakan terdapat 2 pertemuan. Pada tahap refleksi pengajar mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dibutuhkan dalam proses tindakan, untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan selama pembelajaran PKn menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

### **Data, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah proses dan prestasi belajar PKn materi globalisasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran dan instrumen soal tes untuk mengetahui prestasi belajar.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang dideskriptifkan. Prestasi belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Pelajaran PKn pada kelas IV di SD Negeri 1 Digal Wonogiri mempunyai nilai KKM yaitu 70. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKn di kelas IV menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi 80% dari jumlah siswa mencapai KKM.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

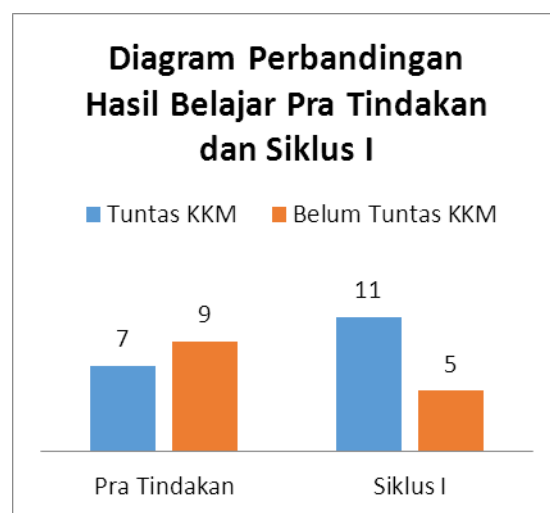
Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL). Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Pada siklus I pokok bahasan pertemuan pertama adalah definisi dan contoh globalisasi yang ada di lingkungan sekitar kita. Proses pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I belum optimal. Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran maupun apersepsi dengan baik. Siswa masih kurang berpartisipasi dan memperhatikan guru saat pembelajaran.

Dalam pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran tampak lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran. Walaupun belum semua siswa aktif dalam pembelajaran, namun lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa pada pertemuan pertama.

Ketuntasan prestasi belajar pada siklus I dijabarkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Prestasi Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I meskipun mulanya terdapat peningkatan prestasi belajar, namun rata-rata kelas yaitu sebesar 75,31 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga masih perlu perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I. Perbaikan pelaksanaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran. Dari pelaksanaan siklus I, ada beberapa kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa belum aktif bertanya.
- 2) Siswa yang diminta mempresentasikan hasilnya sudah berani, akan tetapi ketika kelompok lain diminta memberikan pertanyaan atau pendapat belum ada yang berani.
- 3) Ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, banyak siswa yang di belakang tidak mendengarkan.
- 4) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model *Problem Based Learning* sehingga dibutuhkan adaptasi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama dengan guru melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Upaya perbaikan tersebut yaitu:

- 1) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat aktif dengan memotivasi mereka, yaitu menjelaskan manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari.

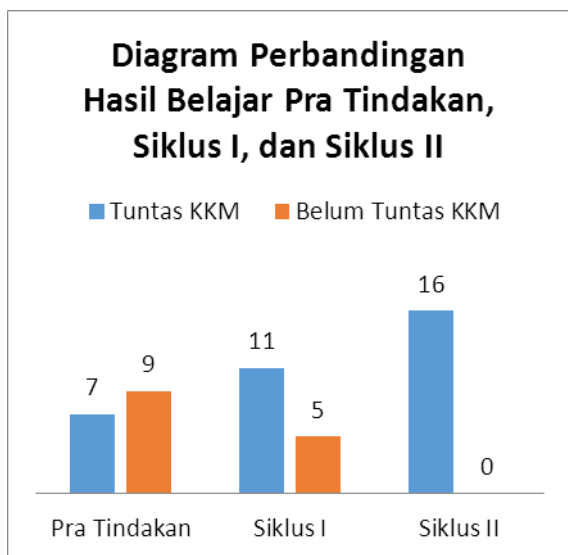
- 2) Guru memacu siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain.
- 3) Guru memberikan pengertian kepada siswa untuk menghargai orang lain, sehingga ketika ada yang presentasi siswa yang lainnya tidak berbicara sendiri.
- 4) Pada siklus II siswa yang berani memberikan pertanyaan atau pendapatnya kepada kelompok lain maka diberikan *reward* berupa stiker yang berbentuk bintang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *rewards* (hadiah) merupakan pemberian, hadiah, ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian, kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata (Anwar, 2001: 162). Sedangkan Suharsimi Arikunto, menjelaskan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan (Arikunto, 1980: 182).

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai sesuatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai *reward* atau hadiah (Sriyanti, dkk., 2009: 72). Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contohnya, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar. Pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi berprestasi

siswa, sehingga dengan motivasi berprestasi itu prestasi belajar siswa akan meningkat sebab motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar (Purwanto, 1990: 60).

Peningkatan prestasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Prestasi Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru tidak sekedar duduk dikursi menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan, namun, guru menjadi lebih aktif. Siswa juga tidak sekedar duduk mendengar guru menjelaskan ataupun menulis catatan. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, berdiskusi, berpendapat, dan lainnya.

Peningkatan proses pembelajaran PKn terjadi karena penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan optimal sesuai langkah-langkah 1) Pemberian motivasi kepada siswa; 2) Pembagian kelompok; 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran; 4) Mengorientasikan siswa kepada masalah; 5) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 6) Membantu penyelidikan mandiri dan

kelompok; 7) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; 8) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; 9) Merangkum materi yang telah dipelajari; 10) Melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah.

Guru menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, tidak seperti sebelumnya yang hanya bersifat pasif. Proses pembelajaran yang efektif berdampak pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari siswa mencapai ketuntasan belajar. Sehingga penelitian pada siklus II sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan proses dan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri pada materi globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Digal Wonogiri telah mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Peningkatan prestasi belajar tersebut karena penggunaan model pembelajaran PBL dengan langkah-langkah 1) Pemberian motivasi kepada siswa; 2) Pembagian kelompok; 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran; 4) Mengorientasikan siswa kepada masalah; 5) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; 6) Membantu penyelidikan mandiri dan



kelompok; 7) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; 8) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; 9) Merangkum materi yang telah dipelajari; 10) Melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah.

Penggunaan model pembelajaran PBL tersebut dilakukan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Pada pratindakan yang dilakukan dengan pretest, dengan 9 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM dan 6 lainnya sudah tuntas. Presentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 43,75% sedangkan siswa yang belum tuntas presentasinya yaitu 56,25%. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan adalah 59,68. Pada hasil penelitian siklus I, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 12 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM adalah 5 siswa. Presentase ketuntasan sendiri yaitu siswa yang tuntas 68,75% dan yang belum tuntas yaitu 31,25%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75,31. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya presentase belajar pada siklus II, yaitu sebanyak 16 siswa atau semua siswa kelas IV sudah tuntas atau mencapai KKM. Presentase ketuntasan siswa mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 94,37. Secara proses, meningkatnya prestasi belajar PKn dapat terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, komunikatif, serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

## Saran

Pada saat pembelajaran PKn, guru kelas IV untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada materi masalah sosial di lingkungan sekitar dapat menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Permai.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Winataputra. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainul Ittihad Amin. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka